

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Financial distress pada perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan berbagai model prediksi, maka muncul lah berbagai model prediksi financial distress yang bertujuan untuk mengantisipasi dan system peringatan dini untuk menghadapi terjadinya *financial distress*. Karena kemunculan model – model prediksi tersebut, seperti *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover*, dan *Ca-Score* diharapkan dapat digunakan sebagai alat identifikasi dini bahkan diharapkan dapat memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Penggunaan model prediksi tersebut dijadikan bahan penelitian bagi para peneliti dalam mengukur keakuratan hasil yang diperoleh dari setiap model prediksi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al (2019), Fredella Colline (2020), Reshma Verlekkar (2019) dan lain – lainnya. Menurut (Endri,2009) Dengan mengetahui kondisi perusahaan secara dini mungkin, sangat memungkinkan bagi pihak perusahaan, investor, dan para kreditor (Lembaga keuangan) serta pemerintah untuk melakukan langkah – langkah untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya krisis keuangan dan dapat segera tertangani.

Cnbcindonesia.com merilis berita tentang keadaan perusahaan di tengah serangan pandemi virus corona, yang masih belum diketahui kapan berakhirnya. Banyak emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan dana tersebut menyebabkan beberapa diantaranya tidak mampu membayar utang sehingga emiten tersebut terpaksa mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) bahkan beberapa emiten lainnya ada yang mengalami kondisi gugatan pailit dan adapula yang sudah dinyatakan pailit. Skema PKPU ini dijelaskan dalam undang – undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang kepailitan dan PKPU. Pasal 222 ayat (2) dijelaskan bahwa “Debitor yang tidak dapat atau diperkirakan dapat melanjutkan membayar utang – utangnya yang sudah jatuh waktu dan dapat ditagih, dapat memohon penundaan kewajiban pembayaran hutangnya dengan maksud untuk mengajukan rencana perdamaian yang meliputi tawaran pembayaran sebagian atau seluruh utang kepada kreditor.” Secara aturan praktis, rasio utang dibandingkan dengan ekuitasnya (DER) biasanya dikatakan sehat apabila angka rasio tersebut dibawah 100%, akan tetapi hasil tersebut berbeda – beda dari tiap sektor ke sektor lainnya. Selanjutnya, *Quick Ratio* (QR) perusahaan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki QR dibawah 100% maka berpotensi gagal dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.1

Tabel Daftar Perusahaan yang mengajukan Permohonan PKPU, digugat pailit dan dinyatakan pailit

Emiten	Price	Sector	DER	QR
Permohonan PKPU				
Mitra Pemuda - MTRA/Q3 2019	244	Construction	177,15%	120,52%
Nipress - NIPS /Q3 2018	282	Automotive Components	120,40%	81,02%
Atlas - ARII/ Q2 2020	450	Coal Mining	898,34%	22,99%
Armidian - ARMY/Q3 2019	50	Property	28,15%	133,88%
Kota Satu - SATU/Q2 2020	50	Property	209,67%	6,89%
Tiphone - TELE/Q3 2019	121	Retail Trade	115,45%	293,29%
Kartech - KRAH/Q3 2019	436	Heavy Equipment	1.633,78%	16,75%
Gugatan Pailit				
Sentul City - BKSL/Q1 2020	50	Property	86,54%	44,03%
Global Mediacom - BMTR/Q2 2020	302	Media	101,59%	104,41%
Golden Plantation - GOLL/Q2 2019	50	Plantation	357,98%	3,96%
Dinyatakan Pailit				
Global Mediacom - BMTR/Q2 2020	302	Media	101,59%	104,41%
Golden Plantation - GOLL/Q2 2019	50	Plantation	357,98%	3,96%

Berikut di atas adalah table yang berisi daftar perusahaan yang mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU), digugat pailit dan dinyatakan pailit. Untuk perusahaan – perusahaan yang memiliki QR di atas 100% pada table di atas, ternyata laporan keuangannya tidak *up to date* sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan sekarang ini. Beberapa perusahaan juga memang sudah kesulitan dalam melunasi pembayaran utang sebelum tahun 2020 karena sektor bisnis yang dijalaninya sudah ketinggalan zaman, sehingga ketika *pandemic* melanda keadaan keuangan perusahaan tersebut semakin memburuk.

Penelitian ini mencoba untuk membandingkan beberapa model prediksi financial distress, yaitu *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover* dan *Ca-Score* dengan harapan dapat menemukan diantara model – model prediksi *financial distress* tersebut mana yang memiliki kualitas prediksi yang paling bagus atau akurat. Karena setiap model tersebut terdapat penggunaan rasio keuangan yang berbeda dan telah mengalami modifikasi yang terbaru untuk makin menambah keakuratan dalam memprediksi *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al (2019) pada perusahaan *Trade and Service* dalam memprediksi *financial distress* menyatakan bahwa hasil keakuratan dari *Altman Score* 73%, *Zmijewski Score* 100% dan *Grover score* 97%. Lalu, Penelitian yang dilakukan oleh Fredella Colline (2020) pada perusahaan retail, menunjukkan model *Altman* memiliki tingkat keakuratan sebesar 72,73%, model *Springate* memiliki tingkat keakuratan sebesar 95,45% dan pada model *Zmijewski* adalah sebesar 77,27%. Lalu, pada penelitian yang dilakukan Ida Ayu dan I wayan (2019) yang melakukan penelitian pada LPD di Kabupaten

Gianyar, hasil dari penggunaan model *Altman Score* 91,87%, model *Grover* 91,16% dan model *Zmijewski* 91,87%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abolfazi Aminian, Hedayat Mousazade dan Omid Imani Khoshkho (2016) yang dilakukan pada Tehran Stock Exchange. Hasil dari penelitian ini adalah model *Altman Scores* 92%, model *Springate* 84%, model *Zmijewski* 9% dan model *Grover* 98%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tuti Zakiyah dan Wahyuni Windasari (2020) pada perusahaan manufaktur, pada model *Springate* dengan hasil R^2 sebesar 0,582, model *Zmijewski* adalah 0,227. Lalu, penelitian yang dilakukan Nike Savitri (2017) pada perusahaan sektor industry barang konsumsi. Tingkat akurasi model *Altman Score* 72%, model *Grover* 5,6%, model *Springate* 32%, model *Zmijewski* 49,8%. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Meiliawati (2016) pada perusahaan sektor kosmetik, hasil keakuratan model *Altman Score* 60,41% dan model *Springate* 91,66%.

Penelitian yang dilakukan oleh Shafitranata, Rizka Chairunnisa, dan Noman Arshed (2020) pada Bank Islamic di Indonesia. Hasil keakuratan model *Altman* 1,19% bank islam di Indonesia dalam keadaan menjelang bangkrut atau bangkrut dan 98,81% memprediksikan tidak bangkrut. Lalu, pada model *Springate* memprediksikan 38,10% bank islam dalam keadaan bangkrut dan 61,90% memprediksikan tidak dalam kondisi bangkrut. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dian Wahyuni dan Linda Hetri (2018) pada perbankan. Hasil model *Altman Scores* 60% dan model *Springate* 48,33%. Lalu ada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Reshma Prabhu Verlekar dan Manoj S.Kamat (2019) dalam

memprediksi kebangkrutan pada sektor Bank India. Hasil dari model *Springate* 88%, model *Zmijewski* 90% dan model *Grover* 95%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusni, Mohd Haizam Mohd Saudi dan Obsatar Sinaga (2019) pada perusahaan batu bara. Pada model *Springate* 52,94%, model *Zmijewski* 82,35% dan model *Grover* 88,24%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Indriyanti (2019) pada perusahaan teknologi terbaik versi *forbes*, model *Altman* 86,6%, model *Springate* 70%, model *Zmijewski* 85% dan model *Grover* 96,6%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gede Yuna Winaya, Ketut Muliarta RM, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, I Dewa Nyoman (2020) yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi. Pada model *Altman* menghasilkan 20%, model *Zmijewski* 80%.

Dilihat dari penelitian – penelitian terdahulu menghasilkan nilai keakuratan yang berbeda – beda dari setiap model analisis prediksi financial distress. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penelitian yang dilakukan memiliki sampel perusahaan dan periode tahun yang berbeda juga. Dalam model *Altman Z-Score* hasil yang keakuratan yang didapatkan adalah diantara 20% - 92%, model *Springate* memiliki hasil keakuratan dengan kisaran 32% - 95,45%, pada model *Zmijewski* hasil keakuratan yang dimiliki adalah 9% - 100%, dan model *Grover* dengan hasil keakuratan antara 5,6% - 97%.

Penelitian ini menggunakan model *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover* dan *Ca-Score* dalam memprediksi *financial distress*. Lalu, Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Munawarah et al (2019).

Penelitian tersebut menggunakan model analisis Altman, Zmijewski, Grover dan Fulmer dengan sampel 34 perusahaan Trade and Services. Dalam pengembangan penelitian ini, menambahkan model prediksi *Ca-Score* dalam memprediksi *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengajukan PKPU, digugat pailit dan perusahaan yang pada laporan keuangan terakhirnya menunjukkan nilai ekuitas negatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi aktivitas dan keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Memprediksi keadaan perusahaan dilihat dari kondisi keuangan perusahaan tersebut yang terlampir pada laporan keuangan.
3. Para pengguna laporan keuangan perusahaan pihak ketiga yang tidak mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya adalah penggunaan model *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover* dan *Ca-Score* dalam mendeteksi *financial distress*. Penggunaan model *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Grover* dan *Ca-Score* ini bertujuan untuk mendeteksi kondisi perusahaan apakah dalam *financial distress* atau non *financial distress*, yang dimana penggunaan model

tersebut diharapkan dapat mengantisipasi keadaan perusahaan tersebut atau memperbaiki keadaan perusahaan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah model analisis *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewksi*, *Grover* dan *Ca-Score* dapat memprediksi *financial distress*.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model analisis *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewksi*, *Grover*, dan *Ca-Score* dapat memprediksi *financial distress*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagaimana model analisis *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewksi*, *Grover* dan *Ca-Score* dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang buruk atau mengalami *financial distress*. Lalu penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sebagai tambahan informasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk penulis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana model analisis *Altman Z-score*, *Springate*, *Zmijewksi*, *Grover* dan *Ca-Score* dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang buruk atau mengalami *financial distress*.
2. Untuk pembaca, dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat menjadikan hasil penelitian ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan diharapkan dapat menambah wawasan pembaca.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan penelitian ini diharuskan dengan berurutan dan tersusun secara rapi. Dengan begitu maka penelitian ini dapat dipahami, dimengerti dan mencapai tujuan dari penelitian ini, Pada penelitian ini, tersusun dari 5 (lima) bab, yang terbagi dari :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis yang terdapat pada penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variable dan operasional variable, Teknik pengolahan data dan analisis data, serta Teknik pengujian hipotesis.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan analisis dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan implikasi manajerial.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

